

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dibahas sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio *Leverage* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan berbasis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2015. Laporan keuangan perusahaan terdaftar dapat peneliti akses di idx.co.id. Dimana laman tersebut merupakan laman resmi BEI dan sesuai dengan Peraturan nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten dan perusahaan publik, perusahaan terdaftar wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah data–data tentang kinerja perusahaan beserta opini auditor tentang laporan keuangan perusahaan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2011), regresi logistik mempunyai tujuan untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa variabel *binary logic* yang digunakan. Dikatakan *binary* (biner) karena salah satu variabelnya yaitu variabel dependennya memiliki dua kondisi (variabel *dummy*), dimana pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern* yang memiliki dua kondisi yaitu opini audit *going concern* dengan angka 1 dan opini audit non *going concern* dengan angka 0. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan tahunan perusahaan yang terdaftar.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2013 sampai 2015. Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu industri yang berbeda antara suatu sektor dengan sektor industri yang lain, serta pengukuran *going concern* seharusnya diutamakan pada keputusan ekonomi dan tidak berdasarkan pertimbangan secara politis.

Dipilihnya tahun 2013 – 2015 dalam hal ini peneliti ingin menggali lebih dalam kecenderungan pemberian opini audit *going concern* untuk jangka waktu yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Metode pengambilan sampel ini dipilih dengan harapan dapat mewakili populasi dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2012, 2013, 2014 dan 2015;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah;
3. Mengalami rugi bersih minimal satu periode laporan keuangan selama tahun 2013 sampai 2015.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel–variabel yang akan di uji adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*, sedangkan variabel independen yang

digunakan adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya, rasio *leverage* dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern*.

1.1 Opini Audit *Going Concern*

1. Deskripsi Konseptual

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kurun waktu yang pantas atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (ISA 570, 2009).

2. Deskripsi Operasional

Peneliti akan menggunakan variabel *dummy* pada penelitian ini untuk mengukur pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan. Dimana perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* akan bernilai 1 dan 0 jika tidak mendapat opini audit *going concern*. Penggunaan variabel *dummy* sejalan dengan

penelitian Rahayu dan Pratiwi (2011), Arsiato dan Rahardjo (2013), Wulandari (2014), Nurpratiwi dan Rahardjo (2014), Susanto dan Aquariza (2012), Handayani dan Budhiarta (2015) serta Aryantika dan Rasmini (2015).

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012), variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *antecedent predictor* atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya, rasio *leverage* dan ukuran perusahaan.

2.1 Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya

1. Deskripsi Konseptual

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum penelitian (Susanto dan Aquariza, 2012).

2. Deskripsi Operasional

Opini auditor *going concern* tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dari auditor diberi nilai

dummy 1 dan kategori yang mendapat opini audit non *going concern* diberi nilai *dummy* 0. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu dan Pratiwi (2011), Susanto dan Aquariza (2012), Wibisono (2013), Arsianto dan Rahardjo (2013), Wulandari (2014), Nurpratiwi dan Rahardjo (2014), Handayani dan Budiarta (2015) serta Aryantika dan Rasmini (2015).

2.2 *Leverage*

1. Deskripsi Konseptual

Rasio ini mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Wulandari, 2014).

2. Deskripsi Operasional

Pada penelitian ini akan digunakan perhitungan *Leverage* secara umum seperti yang dijelaskan oleh Wibisono (2013) dan Aryantika dan Rasmini (2015).

Leverage dihitung menggunakan rumus :

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

1. Deskripsi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang dijadikan

sampel dalam penelitian ini (Wulandari, 2014). Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Semakin besar nilai dari item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya.

2. Deskripsi Operasional

Peneliti akan menggunakan logaritma natural ($\ln$) dari total aset untuk pengukuran total aset perusahaan. Penggunaan logaritma natural dimaksudkan untuk mengendalikan tidak linearnya data. Hal ini sejalan dengan penelitian Arsianto dan Rahardjo (2013), Wulandari (2014) dan Nurpratiwi dan Rahardjo (2014).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji multikolinieritas, analisis regresi logistik dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang

berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, semua sampel akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (Winarno, 2009). Menurut Ghozali (2011), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonearitas jika tingkat korelasi $> 95\%$, nilai *Tolerance* $< 0,10$, atau nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

Multikoliniearitas berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi di antara variabel independen. Multikolinearitas hanya terjadi dalam regresi linear berganda atau majemuk. Ada beberapa tanda suatu regresi linear memiliki masalah multikolinearitas, yaitu nilai *R square* tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan.

3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*. Analisis Regresi Logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat diaplikasikan ketika kita ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GCAO}{1 - GCAO} = \beta + \beta_1 PRO + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

GCAO = Opini Audit *Going Concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini audit *going concern*, 0 jika opini audit non *going concern*)

PRO = Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelum (variabel *dummy*, 1 jika opini audit *going concern*, 0 jika opini audit non *going concern*)

SIZE = Ukuran perusahaan, diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset

LEV = Rasio *Leverage*, diukur dengan membagi total hutang dengan total aset

3.1 Uji Kelayakan Model Rergresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. sedangkan jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

3.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis tersebut maka H_0 harus diterima agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H_0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Penilaian model *fit* dilakukan dengan membandingkan antara $-2\text{Log}L$ pada awal (*Block Number* = 0), model hanya memasukkan nilai $-2\text{Log}L$ dan konstanta, dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada akhir (*Block Number* = 1), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number* = 0 > nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log *Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan nilai Log *Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.3 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (R^2), yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2

mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R2* sebagai koefisien determinasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian parameter secara parsial dapat dilakukan melalui Uji Wald. Kriteria pengujiannya, yaitu:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak, jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 diterima.